

# Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Disiplin Belajar Siswa melalui Pemberian Reward di Kelas 1 SDIT Asy Syaamil Bontang Selatan

Dela Mita<sup>1</sup>, Ahmadi Husain<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syamsul Ma'arif Bontang, [dhelamita@gmail.com](mailto:dhelamita@gmail.com)<sup>1</sup>

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syamsul Ma'arif Bontang, [ahmadihusain88@gmail.com](mailto:ahmadihusain88@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstract** – This article discusses the efforts of Islamic Religious Education Teachers in forming student learning discipline. Learning discipline is one of the important factors that determine students' academic success. Islamic Religious Education teachers have efforts not only in delivering religious material, but also in forming students' character and discipline from an early age. One effort that can be applied is through giving rewards. This study aims to (1) determine the efforts of Islamic Religious Education teachers in forming student learning discipline through giving rewards (2) and how the application of these rewards can form student learning discipline. The research used is qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, self-assessment and documentation. The subjects of the study were Islamic Religious Education teachers and class 1B students. Data analysis used is Data Reduction, Data Presentation, and Conclusion Drawing. The results of the study show that Islamic Religious Education teachers play an active role in forming student discipline through various strategies, such as role models, direction, positive reinforcement, and the application of rewards given in the form of verbal praise, star stickers, and stationery. Rewards are given fairly, consistently, and educationally, so as to foster student motivation to attend on time, complete assignments, and behave orderly during learning. In addition, the implementation of rewards also creates a positive, active, and enjoyable learning atmosphere. The conclusion of the research results is that the efforts of Islamic Religious Education teachers supported by the implementation of rewards are effectively able to form and strengthen students' learning discipline from an early age.

**Keywords:** Islamic Education, Teacher's Efforts, Learning Discipline, Reward Giving

**Abstrak** – Artikel ini membahas tentang upaya Guru PAI dalam membentuk disiplin belajar siswa. Disiplin belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan akademik siswa. Guru PAI memiliki upaya tidak hanya dalam menyampaikan materi agama, tetapi juga dalam membentuk karakter dan kedisiplinan siswa sejak usia dini. Salah satu upaya yang dapat diterapkan adalah melalui pemberian reward. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru PAI dalam membentuk disiplin belajar siswa melalui pemberian reward serta bagaimana penerapan reward tersebut mampu membentuk kedisiplinan belajar siswa. Penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, penilaian diri dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru PAI dan siswa kelas 1B. Analisis Data yang digunakan adalah Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berperan aktif dalam membentuk disiplin siswa melalui berbagai strategi, seperti keteladanan, pengarahan, penguatan positif, serta penerapan reward yang diberikan dalam bentuk pujian lisan, stiker bintang, dan alat tulis. Pemberian reward dilakukan secara adil, konsisten, dan mendidik, sehingga menumbuhkan motivasi siswa untuk hadir tepat waktu, menyelesaikan tugas, dan bersikap tertib selama pembelajaran. Selain itu, penerapan reward juga menciptakan suasana belajar yang positif, aktif, dan menyenangkan. Kesimpulan dari hasil penelitian adalah upaya guru PAI yang didukung oleh penerapan reward secara efektif mampu membentuk dan memperkuat disiplin belajar siswa sejak dini.

**Kata Kunci:** Upaya Guru, Pendidikan Agama Islam, Disiplin Belajar, Pemberian Reward.

## Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Dalam dunia pendidikan, kedisiplinan belajar menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi akademik.<sup>1</sup> Disiplin belajar mencakup sikap tanggung jawab, keteraturan dalam belajar, serta kepatuhan terhadap aturan yang berlaku dalam proses pembelajaran.<sup>2</sup> Siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik cenderung lebih teratur dalam mengerjakan tugas, aktif dalam mengikuti pelajaran, serta memiliki motivasi tinggi dalam meraih prestasi akademik.

Dalam dunia pendidikan, guru memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam membimbing, mendidik, dan membentuk karakter siswa. Sebagai pendidik, guru tidak hanya bertanggung jawab dalam menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga memiliki tugas untuk membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab siswa. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), peran guru menjadi lebih kompleks karena selain mengajarkan pengetahuan agama, mereka juga bertugas membentuk akhlak dan moral siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Salah satu tantangan utama yang dihadapi guru dalam menjalankan tugasnya adalah membentuk disiplin belajar siswa terutama pada jenjang kelas 1.

Disiplin belajar sangat diperlukan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik memiliki keteraturan dalam belajar, serta mampu mencapai prestasi akademik yang optimal. Namun, pada kenyataannya, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menerapkan kedisiplinan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat agar guru dapat membantu siswa dalam membentuk kebiasaan belajar yang baik. Salah satu upaya yang dapat diterapkan oleh guru untuk membentuk disiplin belajar siswa adalah pemberian reward atau penghargaan.<sup>3</sup>

Reward merupakan bentuk apresiasi yang diberikan kepada siswa atas pencapaian atau perilaku positif mereka dalam pembelajaran. Konsep pemberian reward ini berlandaskan pada teori psikologi pendidikan yang menyatakan bahwa penghargaan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Pemberian reward dalam pembelajaran Pendidikan

---

<sup>1</sup> ST. Noer Farida Laila et al., "Curriculum Changes in Indonesia: Implementation and Its Challenges in Religious Institutions," *Journal of Educational Research and Practice* 3, no. 1 (January 8, 2025): 16–31, <https://doi.org/10.70376/jerp.v3i1.266>.

<sup>2</sup> M. Rizal Fuadiy, "Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sebuah Studi Literatur," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (December 1, 2021): 173–97, <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.83>.

<sup>3</sup> Yuni Masrifatin et al., "Evaluation of Learning Implementation Islamic Religious Education," *IERA, Islamic Education and Research Academy* 5, no. 1 (April 23, 2024): 37–46, <https://doi.org/10.59689/iera.v5i1.1523>.

Agama Islam (PAI) menjadi sangat penting karena tidak hanya bertujuan untuk membangun disiplin belajar, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Guru PAI memiliki peran dalam mengupayakan dan mengelola pembelajaran agar tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak siswa yang baik. Dengan menerapkan reward yang tepat, guru dapat mendorong siswa untuk lebih disiplin dalam belajar serta membangun kesadaran mereka terhadap nilai-nilai Islami.<sup>4</sup>

SDIT Asy Syaamil sebagai sekolah yang berbasis nilai-nilai Islam telah menerapkan berbagai metode dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa, salah satunya melalui pemberian reward dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun, upaya tersebut masih perlu dikaji lebih lanjut. Hal itu terlihat masih ada siswa tidak mengikuti pembelajaran di kelas 1 di SDIT Asy Syaamil.

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan, maka penulis tertarik untuk menyusun sebuah skripsi dengan mengangkat sebuah judul tentang : “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Disiplin Belajar Siswa melalui Pemberian Reward di Kelas 1 SDIT Asy-Syaamil Bontang Selatan”.

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Upaya Guru Pendidikan dalam Membentuk Disiplin Belajar Siswa melalui Pemberian Reward di Kelas 1 SDIT Asy Syaamil Bontang Selatan dan Bagaimana Penerapan Reward yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dapat membentuk disiplin belajar siswa kelas 1 SDIT Asy Syaamil. Tujuan dari penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengetahui Upaya guru Pendidikan agama islam dalam membentuk disiplin belajar siswa melalui pemberian reward kelas 1 SDIT Asy Syaamil bontang Selatan dan mengetahui Penerapan reward yang diterapkan oleh guru PAI dapat membentuk disiplin belajar siswa kelas 1 SDIT Asy Syaamil.

Adapun manfaat dari penelitian ini dilihat dari kajian teoritis agar dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu Pendidikan, khususnya dalam bidang strategi pembelajaran dan manajemen kelas, serta dapat menjadi referensi bagi kajian Pendidikan islam dalam memahami bagaimana pemberian reward dapat membantu membentuk karakter Islami siswa, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Secara praktis, hasil kajian

---

<sup>4</sup> M. Asep Fathur Rozi and Miftah Marwa Nabilah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTsM) Bandung Muhammadiyah Boarding School (MBS 1) Tulungagung,” *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (July 2, 2023): 317–31, <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.91>.

ini diharapkan memberikan panduan dalam menerapkan reward secara efektif untuk membentuk disiplin belajar siswa dan membantu guru dalam menciptakan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan memotivasi siswa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), upaya diartikan sebagai usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. Upaya juga dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Menurut Sudjana, upaya adalah suatu Tindakan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencapai hasil yang diinginkan. Berdasarkan pada pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya adalah usaha atau ikhtiar dalam suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai target atau tujuan yang telah direncanakan dengan mencurahkan segala tenaga dan pikiran.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik yang bertanggung jawab dalam membimbing, mengajar, dan mendidik siswa agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Zuhairini dkk, guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing akhlak dan moral siswa berdasarkan nilai-nilai Islami.

Secara Bahasa, kata “membentuk” berasal dari kata dasar “bentuk”, yang mendapat imbuhan “mem” yang berarti rupa, wujud, atau susunan tertentu. Menurut Kartini Kartono, membentuk adalah suatu proses untuk menciptakan atau menumbuhkan sikap atau perilaku tertentu dalam diri seseorang melalui pembiasaan atau pembelajaran secara berkelanjutan. Dalam hal ini, proses membentuk tidak berlangsung secara instan, melainkan memerlukan tahapan yang sistematis.

Disiplin Belajar terdiri dari dua kata yaitu disiplin dan belajar, Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Disiplin berarti tata tertib, ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan. Sedangkan pengertian belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya berusaha mengetahui sesuatu, berusaha memperoleh ilmu pengetahuan. Sedangkan siswa menurut Undang-Undang Republik No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Bab I Pasal 1 No 4, siswa adalah anggota Masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan tertentu. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar siswa adalah proses yang melibatkan penerapan tata tertib dan pengendalian diri dalam kegiatan belajar, yang bertujuan untuk mencapai perubahan perilaku yang positif dan pengembangan potensi diri.

Menurut Novianti dkk, macam-macam disiplin belajar siswa meliputi, Disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran, disiplin dalam mengerjakan tugas, disiplin waktu, disiplin dalam berperilaku, disiplin dalam pengaturan diri, dan kemandirian dalam belajar.

Kata “Pemberian” berasal dari kata beri yang berarti memberikan sesuatu kepada orang lain. Sedangkan Reward secara etimologi memiliki arti hadiah, ganjaran, imbalan atau penghargaan, secara terminology reward merupakan sebagai alat Pendidikan yang diberikan ketika anak melakukan yang baik atau telah mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu sehingga anak termotivasi untuk menjadi yang lebih baik. Dari pengertian di atas dapat diambil Kesimpulan bahwa pemberian reward merupakan kegiatan memberi kepada orang lain atau siswa yang berbentuk hadiah atau penghargaan yang dapat membuat perasaan siswa menjadi senang. Secara umum, reward terbagi menjadi empat, yaitu pujian, penghormatan, hadiah dan tanda penghormatan.

SDIT Asy Syaamil merupakan salah satu Lembaga Pendidikan formal yang menerapkan Pendidikan akhlak kepada peserta didik dan konsep Pendidikan berbasis islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits. Penelitian sebelumnya yang memiliki kesinambungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian pertama berfokus pada pendekatan penelitian yang bersifat kuantitatif, sedangkan penelitian di SDIT Asy Syaamil berfokus pada pendekatan penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian kedua di SMPN 1 Nguntoronadi menerangkan tentang penerapan reward yang digunakan bersamaan dengan punishment untuk meningkatkan disiplin, sementara penelitian ketiga dan keempat berfokus pada strategi seperti keteladanan, aturan kelas, dan pembiasaan serta menekankan pada punishment tanpa reward, sedangkan penelitian di SDIT Asy Syaamil berfokus pada bagaimana pemberian reward oleh guru PAI.

## **Metode Penelitian**

Penelitian adalah suatu proses yang terstruktur dan sistematis untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini, metodologi yang digunakan sangat penting untuk memastikan bahwa proses penelitian dilakukan secara ilmiah, rasional, dan dapat dipertanggungjawabkan. Metodologi penelitian mencakup pendekatan yang logis, dapat diamati, dan mengikuti langkah-langkah yang teratur.

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi di lingkungan pendidikan, khususnya mengenai upaya guru Pendidikan agama Islam

(PAI) dalam membentuk disiplin belajar siswa melalui pemberian reward di kelas 1 SDIT Asy Syaamil. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam tentang pengalaman, perilaku, dan pandangan subjek penelitian. Penelitian ini lebih menekankan pada pengumpulan data kualitatif yang berupa kata-kata, deskripsi, dan narasi.

Berdasarkan uraian diatas yang dikaitkan dengan penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Proses penelitian melibatkan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan guru dan siswa, observasi langsung terhadap proses pembelajaran, serta analisis dokumen yang relevan. Data yang diperoleh akan dianalisis dan disajikan dalam bentuk tentang upaya guru PAI dalam membentuk disiplin belajar siswa melalui pemberian reward.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang terstruktur untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Setiap metode pengumpulan data harus sesuai dengan permasalahan penelitian yang ingin dipecahkan dan dalam proses pengumpulan data, penting untuk memilih teknik yang tepat agar sesuai dengan masalah yang diteliti. Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek atau fenomena yang menjadi fokus penelitian. Dalam metode ini, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diamati atau hanya mengamati tanpa terlibat, tergantung pada tujuan penelitian. Menurut Sugiyono, observasi sangat efektif digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan perilaku, kejadian, atau interaksi yang terjadi di lapangan. Observasi dapat dilakukan secara sistematis dengan mencatat kejadian-kejadian yang relevan, dan teknik ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti.

Berdasarkan uraian di atas yang dikaitkan dengan penelitian ini, jenis observasi yang dilakukan adalah observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati. Dengan cara ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang lebih mendalam dan rinci. Observasi partisipasi juga memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi atau data yang mungkin tidak tercakup dalam hasil wawancara atau analisis dokumen.

Wawancara digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data untuk menggali informasi. Menurut Sugiyono, wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan

informasi yang lebih mendalam dan kontekstual. Dengan demikian, wawancara diharapkan dapat memberikan data yang valid dan relevan untuk mendukung analisis dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Menurut Moleong, wawancara semi terstruktur sangat cocok digunakan dalam penelitian kualitatif karena peneliti dapat mengeksplorasi topik secara mendalam sembari tetap menjaga fokus penelitian. Meskipun peneliti telah menyiapkan panduan pertanyaan, wawancara ini tetap memberikan ruang bagi narasumber untuk mengembangkan jawaban secara fleksibel.

Adapun yang menjadi narasumber yang akan diwawancarai dalam penelitian ini yaitu guru Pendidikan Agama Islam, siswa kelas 1, dan wali kelas. Dokumentasi merupakan pendekatan yang melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi adalah proses pengumpulan dan penyimpanan metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber yang tercatat, seperti arsip, catatan, dokumen, foto, dan benda-benda lain yang relevan dengan topik penelitian. Dokumentasi berfungsi untuk memperkuat dan mendalami data yang telah dikumpulkan dengan metode lain.

Berdasarkan uraian diatas yang dikaitkan dengan penelitian ini, dokumen yang dikumpulkan berupa dokumen resmi seperti, transkrip wawancara atau catatan observasi yang telah dicatat sebelumnya dengan merekam, mencatat, dan menyimpan data penelitian, termasuk catatan lapangan, foto, audio atau video yang diambil selama observasi atau wawancara.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam**

Data observasi menunjukkan bahwa pada sebelum dan sesudah penerapan reward, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam upaya guru PAI dalam membentuk disiplin belajar siswa. Hal ini dilakukan dengan Kedisiplinan waktu, penegakan aturan, keteladanan, penguatan positif serta strategi pengelolaan kelas. Sebelum reward diterapkan, guru sudah menunjukkan kedisiplinan waktu dengan hadir tepat waktu, namun pelaksanaan pembelajaran sering tertunda karena kondisi kelas yang belum kondusif. Aturan kelas telah disampaikan, tetapi belum ditegakkan secara konsisten dan tegas, sehingga siswa belum menunjukkan kepatuhan yang maksimal. Guru memang menunjukkan kedisiplinan pribadi melalui kehadiran dan penampilannya, namun belum menekankan keteladanan itu sebagai sesuatu yang perlu ditiru siswa. Selain itu, guru belum terbiasa memberikan penguatan positif seperti pujian atau acungan jempol kepada siswa yang berperilaku disiplin. Pengelolaan kelas pun belum dilakukan secara

strategis, seperti pengaturan tempat duduk, pembagian tanggung jawab, dan Teknik control kelas yang mengakibatkan siswa kurang fokus dan suasana kelas kurang tertib.

Setelah penerapan reward, upaya guru dalam membentuk disiplin belajar siswa mengalami kemajuan yang nyata. Guru tidak hanya hadir tepat waktu, tetapi juga langsung memulai Pelajaran dengan teratur, tanpa menunggu siswa terlalu lama. Penegakan aturan dilaksanakan secara konsisten melalui arahan dan teguran yang bijak. Guru juga menjadi panutan yang lebih kuat bagi siswa, melalui sikap, penampilan, serta kedisiplinannya dalam penggunaan waktu. Pemberian penguatan positif pun menjadi lebih aktif dan rutin, seperti memberi pujian secara lisan dan acungan jempol. Selain itu, guru mulai menerapkan strategi pengelolaan kelas yang efektif, seperti mengatur posisi duduk berdasarkan kelompok, memberikan tugas harian, serta menciptakan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Semua ini menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam membentuk disiplin belajar siswa menjadi lebih terarah dan berhasil setelah reward diterapkan.

### **Penerapan Reward**

Data observasi menunjukkan bahwa penerapan reward oleh guru PAI di kelas 1B SDIT Asy Syaamil terbukti efektif dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa. Sebelum reward diterapkan, guru belum menggunakan sistem penghargaan dalam proses pembelajaran, baik verbal maupun non-verbal. Reward tidak diberikan kepada siswa, sehingga tidak ada motivasi tambahan yang dapat mendorong siswa untuk berperilaku disiplin. Akibatnya, semangat belajar siswa cenderung rendah dan tidak ada dorongan yang cukup untuk mematuhi aturan kelas secara konsisten.

Setelah penerapan reward, guru mulai memberikan berbagai bentuk penghargaan seperti pujian lisan (verbal), stiker bintang dan alat tulis (non-verbal). Reward diberikan secara tepat kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin, seperti datang tepat waktu, menyelesaikan tugas, serta bersikap tertib selama proses pembelajaran. Frekuensi pemberian reward juga terjaga dengan baik, yaitu dilakukan secara konsisten baik saat pembelajaran berlangsung maupun di akhir sesi. Dampaknya terlihat nyata, siswa menunjukkan peningkatan dalam semangat belajar, lebih fokus, dan lebih tertib dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sikap disiplin mulai tumbuh karena adanya hubungan yang positif antara perilaku yang ditunjukkan dan penghargaan yang diterima. Dengan demikian, reward menjadi alat yang efektif dalam membentuk karakter dan kedisiplinan belajar siswa secara sistematis dan menyenangkan.



Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di kelas 1B SDIT Asy Syaamil Bontang Selatan, diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah melakukan berbagai upaya dalam membentuk disiplin belajar siswa yang terstruktur dan menyeluruh. Upaya tersebut meliputi perencanaan pembelajaran, yang mengintegrasikan nilai-nilai kedisiplinan, penerapan aturan kelas, pemberian pengarahan yang konsisten, dan keteladanan yang nyata dalam sikap, penampilan dan kehadiran.

Sebelum reward diterapkan, siswa cenderung kurang disiplin, belum menunjukkan kesiapan belajar yang baik, dan respon terhadap aturan serta pengarahan guru masih rendah. Namun, setelah guru mulai menerapkan reward, perubahan positif terlihat jelas. Guru memberikan penghargaan dalam bentuk verbal maupun non-verbal seperti pujian, stiker bintang, dan alat tulis kepada siswa yang menunjukkan sikap disiplin. Guru juga mengembangkan strategi pengelolaan kelas seperti pengaturan tempat duduk, pembagian tugas, dan tanggung jawab harian siswa yang berdampak pada meningkatnya keterlibatan dan fokus siswa dalam pembelajaran.

Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa reward diberikan secara terbuka dan adil, bertujuan untuk mengapresiasi perilaku positif siswa sekaligus menumbuhkan motivasi belajar mereka. Kepala sekolah turut mendukung strategi ini dengan menyediakan kebijakan dan iklim sekolah yang kondusif terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Maka, dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam membentuk disiplin belajar siswa lebih efektif dan bermakna ketika diiringi dengan sistem reward yang konsisten dan terencana.

Berdasarkan pada hasil penelitian menjelaskan bahwa penerapan reward yang diterapkan oleh guru PAI di kelas 1B terbukti menjadi strategi yang efektif dalam membentuk disiplin belajar siswa. Sebelum reward diterapkan, siswa tidak mengenal sistem penghargaan dalam pembelajaran dan menunjukkan semangat belajar yang rendah serta kurang kepatuhan terhadap aturan kelas. Namun, setelah reward diperkenalkan secara konsisten, siswa mulai menunjukkan antusiasme, semangat belajar meningkat, dan sikap tertib semakin tampak dalam aktivitas kelas.

Reward diberikan kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin seperti hadir tepat waktu, menyelesaikan tugas, duduk dengan tertib, dan mendengarkan guru. Pemberian reward dilakukan dengan cara yang adil dan transparan, yang turut membangun rasa percaya dan tanggung jawab siswa terhadap perilaku mereka. Hasil wawancara siswa memperkuat temuan ini, di mana siswa merasa senang dan lebih bersemangat ketika menerima reward. Bahkan siswa yang

belum sepenuhnya disiplin pun menunjukkan kemauan untuk berubah karena termotivasi oleh pemberian reward kepada teman-temannya.

Reward menjadi alat penguat positif yang bukan hanya berfungsi sebagai motivasi, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter disiplin yang menyenangkan dan tidak memaksa. Dengan pendekatan yang tepat, reward membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, aktif, dan bermakna. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan reward yang diterapkan oleh guru PAI secara signifikan mampu membentuk dan memperkuat disiplin belajar siswa kelas 1 SDIT Asy Syaamil Bontang Selatan.

Berdasarkan pembahasan penelitian di atas, maka dapat dibandingkan bahwa penelitian ini memiliki keterkaitan dengan beberapa penelitian terdahulu yang juga membahas tentang disiplin belajar dan penerapan reward di lingkungan sekolah dasar dan menengah. Pada penelitian yang dilakukan oleh Annisa Aulia Putri & Siti Quratul Ain (2023), ditemukan perbedaannya yang terletak pada pendekatan penelitian mereka bersifat kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang lebih mendalam terhadap upaya guru PAI serta proses penerapan reward dalam membentuk disiplin belajar siswa. Sementara itu, penelitian Habibah Indah Ratnasari & Triono Ali Mustofa (2024), menekankan pada reward tanpa adanya punishment, serta dilakukan pada jenjang Pendidikan dasar yaitu kelas 1, yang memiliki karakteristik psikologis yang berbeda dibandingkan Tingkat SMP. Berbeda lagi dengan penelitian oleh Emayanti (2020), bahwa penelitian ini tidak secara spesifik membahas penggunaan reward yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Terakhir, pada penelitian Hesti Seviana Rahmayanti (2021), bahwa penelitiannya menekankan pada punishment, sementara penelitian ini berfokus pada reward sebagai metode yang menyenangkan dan positif dalam membentuk kedisiplinan sejak dini.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Disiplin Belajar Siswa melalui Pemberian Reward di kelas 1 SDIT Asy Syaamil Bontang Selatan Tahun Pelajaran 2024/2025, maka dapat disimpulkan bahwa Upaya Guru PAI dalam Membentuk Disiplin Belajar Siswa dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan menyeluruh. Guru PAI merancang pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai kedisiplinan melalui keteladanan, pengarahan yang konsisten, penegakan aturan kelas, strategi pengelolaan kelas yang mendukung, serta penggunaan strategi pembelajaran yang menarik dan edukatif.

Penerapan reward oleh guru PAI terbukti efektif dalam membentuk dan memperkuat disiplin belajar siswa. Reward diberikan secara adil dan konsisten dalam bentuk pujian, stiker bintang, atau alat tulis kepada siswa yang menunjukkan perilaku tertib, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan mengikuti aturan kelas. Pemberian reward mampu meningkatkan semangat, tanggung jawab, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Bahkan siswa yang awalnya kurang disiplin mulai menunjukkan perubahan positif setelah diterapkannya reward. Dengan demikian, reward tidak hanya berfungsi sebagai alat motivasi, tetapi juga sebagai bagian penting dalam strategi pembentukan disiplin belajar siswa sejak dini.

## Daftar Pustaka

- Abū Ḥāmid Muḥammad ibn Muḥammad al-Ghazālī. 2005. *Iḥyā' 'ulūm al-dīn*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Akmal Mandiri dan Jailani. 2019. *Kepemimpinan Dan Etos Kerja Di Lembaga Pendidikan Islam*. Jawa Timur: Duta Media Publishing.
- Al-Ghazali, A. H. 2005. *Ihya' Ulum al-Din (The Revival of Religious Sciences)*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). 2022. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kelima. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi, Lestari. 2021. *Penerapan Reward untuk Meningkatkan Disiplin Anak dalam Belajar*. Jurnal ResearchGate 2(1). Ponorogo.
- Eka Selvi Handayani & Hani Subakti. 2021. *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jurnal Bassicedu, Vol. 5 No.1.
- Emayanti. 2020. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Disiplin Belajar Siswa Kelas IV di SDN 1 Telagawaru* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram).
- Fuadiy, M. Rizal. "Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sebuah Studi Literatur." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (December 1, 2021): 173-97. <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.83>.
- Laila, ST. Noer Farida, Anissatul Mufarokah, Heru Saiful Anwar, and Alwi Mudhofar. "Curriculum Changes in Indonesia: Implementation and Its Challenges in Religious Institutions." *Journal of Educational Research and Practice* 3, no. 1 (January 8, 2025): 16-31. <https://doi.org/10.70376/jerp.v3i1.266>.

- M. Asep Fathur Rozi, and Miftah Marwa Nabilah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTsM) Bandung Muhammadiyah Boarding School (MBS 1) Tulungagung." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (July 2, 2023): 317–31. <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.91>.
- Masrifatin, Yuni, Eliana Masfufah, Makherus Sholeh, Muhamad Fatih Rusydi Syadzili, and Muhammad Arif Syihabuddin. "Evaluation of Learning Implementation Islamic Religious Education." *IERA, Islamic Education and Research Academy* 5, no. 1 (April 23, 2024): 37–46. <https://doi.org/10.59689/iera.v5i1.1523>.
- Habibah Indah Ratnasari dan Triono Ali Mustofa. 2024. "Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik melalui Reward dan Punishment di SMPN 1 Nguntoronadi," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 3.
- Hidayah Hikmatul. 2023. *Pengertian, Sumber dan Dasar Pendidikan Islam*. Jurnal As-said
- Ibn Mājah. *Sunan Ibn Mājah*, Kitab al-Ṭahārah, Hadis no. 224. Beirut: Dār Iḥyā' al-Kutub al-'Arabiyyah.
- Kartono, Kartini. 2017. *Pendidikan Karakter dan Pembentukan Kepribadian*. Bandung: Mandar Maju.
- KBBI. Arti Kata Upaya. <https://kbbi.web.id/upaya>
- Kementerian Agama RI. 2014. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, Dilengkapi Asbabun Nuzul Dan Mutiara Hadist. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Kementerian Agama RI. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S. Al-'Alaq (96): 1-5. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (n.d.).
- Moleong, L. J., 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Linda Karmilawati et al. 2021. "Penerapan Metode Pembelajaran Reward and Punishment dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman," *Journal of Language, Literature, and Linguistics* 2, no. 2.
- M. Ngalim Purwanto. 2014. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. Ngalim Purwanto. 2017. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maria J. Wantah. 2005. *Pengembangan Disiplin & Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Miles, Matthew B.; Huberman, A. Michael dan Saldana, Johnny. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edition 3. Beverly Hills: Sage Publications.
- Moh. Zaiful Rosyid & Aminol Rosid Abdulloh. 2018. *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara.
- Moleong, L. J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Sobri. 2020. *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar*. Praya: Guepedia, Desember.
- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Novianti, E., Firmansyah, Y., & Susanto, E. 2020. "Peran Guru PPKn sebagai Evaluator dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa". CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 5(2).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi IV Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi IV Jakarta: Balai Pustaka
- Puteri Permata Sari. 2024. "Dapodik SDIT Asy Syaamil," Bontang.
- Putri, A. A., & Ain, S. Q. 2023. "Pengaruh Pemberian Reward terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas V di SDN 006 Terpadu Kubang Jaya Kabupaten Kampar," *Jurnal Didaktik* 13, no. 2.
- Rahmayanti, H. S. 2021. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Metode Punishment di SMPN 1 Sambit Ponorogo (IAIN Ponorogo)*.
- Raihan. 2019. "Penerapan Reward dan Punishment dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam terhadap Siswa SMA di Kabupaten Pidie," *Journal of Islamic Education* 2, no. 1.
- Rusman. 2018. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- S. Wojowasito dan Tito Wasito W. 2008. *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia-316 Hal Indonesia-Inggris-332 Hal Dengan Ejaan Yang Disempurnakan*. Bandung: Hasta.
- Sardiman A. M. 2018. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Edisi Kedua. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2021. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Edisi 3. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supriyadi, A. 2019 “Upaya Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 6, no. 2
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Widoyoko, EP. 2020. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widoyoko, EP. 2020. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wolfok. 2009. *Teknologi Pembelajaran Landasan Dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuli Mulyawati, Sumardi & Sri Elvira. 2019. *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 3, No. 1.
- Zuhairini, dkk. 2011. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*.